

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, mendeskripsikan budaya keselamatan pasien di RS Queen Latifa Yogyakarta, kemudian dilakukan analisis antara Profesi, Intensitas kerja dan Lama Kerja dengan 12 Dimensi Budaya Patient safety di RS Queen Latifa. Pengukuran dilakukan satu kali secara bersamaan selama lima hari pada tanggal 22-26 Desember 2015. Pengolahan data menggunakan SPSS 17.0 dengan Anova satu sisi untuk menilai perbedaan antar kelompok karakteristik individu terhadap 12 dimensi budaya patient safety.

B. Subjek Penelitian

B.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan petugas yang berkerja di RS Queen Latifa yang berhubungan/ kontak langsung dengan pasien. Populasi akan dikelompokkan berdasarkan latar belakang profesi yang disajikan dalam tabel 3.1, yaitu dokter spesialis 14 orang, dokter umum 11 orang, paramedis 50 orang dan Non Medis 63 orang.

Tabel 3.1. Jumlah Pegawai RS Queen Latifa 2015

No.	Staf fungsional	Jumlah
1	Dokter (Umum + Spesialis)	25
3	Paramedis	50
4	Non Medis	63
	TOTAL	148

*Sumber HRD RS Queen Latifa

Penelitian ini meliputi petugas kesehatan yang langsung berhubungan dengan pasien yaitu dokter, perawat, bidan, farmasi, laboratorium, radiologi, fisioterapi, customer service dan rekam medik serta pramusaji/Gizi. Sehingga jumlah populasi sebanyak 94 orang, seperti yang terlihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Jumlah yang berhubungan langsung dengan pasien di RS Queen Latifa 2015

No	Staf fungsional	Jumlah
1	Dokter	25
2	Paramedis	44
3	Non Medis	25
	TOTAL	94

Kemudian keseluruhan populasi disaring sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh *Safety Climate Survey* (SCS) dan hanya yang memenuhi kriteria inklusi saja yang dapat diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kriteria inklusi adalah sebagai berikut:

- a. Bekerja berhubungan langsung dengan pasien
- b. Bekerja reguler sedikitnya dua puluh jam per minggu.
- c. Bertugas minimal tiga hari dalam seminggu.
- d. Untuk dokter adalah mereka yang merawat rata-rata sedikitnya tiga pasien setiap minggu
- e. Telah bertugas minimal selama enam minggu di RS Queen Latifa

Kriteria Eksklusi adalah sebagai berikut

- a. Data kuesioner yang tidak lengkap

- b. tidak bersedia menjadi koresponden penelitian

B.2. Besar dan Cara pengambilan sampel

Cara Pengambilan Sample adalah dengan menggunakan *Total Population sampling*, dimana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, sehingga besarnya sampel seperti yang terlihat pada tabel 3.2 adalah sebanyak 94 pegawai.

Tabel 3.3 Jumlah Pegawai sesuai kriteria inklusi

No	Staf fungsional	Bedah
1	Dokter	25
2	Paramedis	44
3	Non Medis	25
TOTAL		94

C. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas penelitian ini adalah budaya *patient safety*.
- b. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Organisasi dan manajemen meliputi individu : latar belakang profesi, intensitas kerja dan lama kerja dirumah sakit.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi dan arah dari lingkup penelitian makadidusun definisi operasional sebagai berikut:

No	Variabel	Definisi operasional	Metode Pengukuran	Skala	
1	Budaya <i>patient safety</i>	Produk dari individu dan kelompok yang merupakan nilai dari tingkah laku, persepsi, kompetensi dan kebiasaan yang menimbulkan komitmen dan pola dari suatu manajemen kesehatan mengenai keselamatan pasien (ACSNI,1993)	12 dimensi:	Σ pertanyaan	Digunakan kuestioner adopsi instrumen HSOPSC. Skala Ordinal Nilai jawaban point 1-5.
			Persepsi	4	
			Frekuensi	3	
			Pelaporan		
			Supervisi	4	
			Pembelajaran	3	
			Organisasi		
			Kerjasama intra bagian/ subdep	4	
			Keterbukaan dan Komunikasi	3	
			Timbal balik	3	
			Kesalahan		
			Sangsi kesalahan	3	
Staf/pegawai	4				
Dukungan	3				
Manajemen					
Kerjasama antar bagian/subdep	4				
Pemindahan dan Pergantian	4				
2	Individu/ petugas Kesehatan	Merupakan salah satu komponen didalam Manajemen dan organisasi yang melekat pada personal petugas kesehatan yang mempengaruhi budaya patient safety yang meliputi : Latar Belakang Profesi, Intensitas kerja dan lamanya kerja (Reason, 1995)			
A	Latar belakang	Latar belakang profesi petugas	-dokter -paramedis - Non Medis		Nominal
B	Intensitas Kerja	lamanya jam kerja petugassetiap minggunya	-kurang 40 Jam/minggu -40-60 jam/minggu - lebih 60 jam/minggu		Rasio
C	Lama kerja	lama waktu petugas di rumahsakit	<-5 tahun -5-15 tahun ->15 tahun		Rasio

Klasifikasi rata-rata jumlah persentase skor adalah baik pada persentase 76-100%, cukup 51-75% dan kurang pada persentase 0-50%. (AHRQ, 2004)

No	Dimensi	RS QL
1	Persepsi	
2	Frekuensi pelaporan	
3	Supervisi	
4	Pembelajaran organisasi	
5	Kerjasama intra bagian/ subdep	
6	Keterbukaan dan Komunikasi	
7	Timbal balik kesalahan	
8	Sangsi kesalahan	
9	Staf/ pegawai	
10	Dukungan manajemen untuk keselamatan pasien	
11	Kerjasama antar bagian/ subdep	
12	Pemindahan dan pergantian	

2. Skor 12 Dimensi budaya *patient safety* antara petugas menurut latar belakang profesi.
3. Skor 12 Dimensi budaya *patient safety* antara petugas menurut intensitas kerja.

4. Skor 12 Dimensi budaya *patient safety* antara petugas menurut lama kerja di rumah sakit.
5. Melakukan analisis terhadap adakah perbedaan pada karakteristik individu yaitu profesi , Intensitas Kerja dan Lama kerja dengan 12 Dimensi *Patient safety*

G. Etika Penelitian

Perlu diinformasikan pada awal sebelum responden mengisi lembar kuesioner bahwa tidak terdapat unsur paksaan untuk mengisi lembar kuesioner dan penelitian ini dilakukan demi kepentingan organisasi RS Queen Latifa.

Data yang diambil berasal dari hasil kuesioner responden yaitu petugas yang memenuhi kriteria inklusi. Metode yang digunakan berupa *self administrated* dimana peneliti mendatangi masing-masing responden dan menunggu responden mengisi lembar kuesioner selama lebih kurang 10-15 menit.

Untuk menjamin kemurnian hasil dan kerahasiaan, identitas responden akan dibuat anonim dalam pengumpulan data dan analisis. Namun agar lebih mudah membandingkan antar unit yang ada dengan berbagai latar belakang responden yang berbeda maka diberikan kode tidak nyata. Pemberian kode tidak nyata ini sesuai dengan instrumen HSOPSC.

H. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan dan pengumpulan data
2. Responden disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan SCS.
3. Pelaksanaan penelitian dengan membagikan kuesioner pada seluruh sampel
4. *Data entry dan cleaning*
5. Analisis data dan penulisan tesis.

a jumlah populasi sebanyak 94 orang, seperti yang terlihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Jumlah yang berhubungan langsung dengan pasien di RS Queen Latifa 2015

No	Staf fungsional	Jumlah
1	Dokter	25
2	Paramedis	44
3	Non Medis	25
TOTAL		94

Kemudian keseluruhan populasi disaring sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh *Safety Climate Survey* (SCS) dan hanya yang memenuhi kriteria inklusi saja yang dapat diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kriteria inklusi adalah sebagai berikut:

- a. Bekerja berhubungan langsung dengan pasien
- b. Bekerja reguler sedikitnya dua puluh jam per minggu.

- c. Bertugas minimal tiga hari dalam seminggu.
 - d. Untuk dokter adalah mereka yang merawat rata-rata sedikitnya tigapasien setiap minggu
 - e. Telah bertugas minimal selama enam minggu di RS Queen Latifa
- Kriteria Eksklusi adalah sebagai berikut
- c. Data kuesioner yang tidak lengkap
 - d. tidak bersedia menjadi koresponden penelitian

B.2. Besar dan Cara pengambilan sampel

Cara Pengambilan Sample adalah dengan menggunakan *Total Population sampling*, dimana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, sehingga besarnya sampel seperti yang terlihat pada tabel 3.2 adalah sebanyak 94 pegawai.

Tabel 3.3 Jumlah Pegawai sesuai kriteria inklusi

No	Staf fungsional	Bedah
1	Dokter	25
2	Paramedis	44
3	Non Medis	25
	TOTAL	94

C. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas penelitian ini adalah budaya *patient safety*.
- b. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Organisasi dan manajemen meliputi individu : latar belakang profesi, intensitas kerja dan lama kerja dirumah sakit.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi dan arah dari lingkup penelitian makadidusun definisi operasional sebagai berikut:

No	Variabel	Definisi operasional	Metode Pengukuran		Skala
1	Budaya <i>patient</i> <i>safety</i>	Produk dari individu dan kelompok yang merupakan nilai dari tingkah laku, persepsi, kompetensi dan kebiasaan yang menimbulkan komitmen dan pola dari suatu manajemen kesehatan mengenai keselamatan pasien (ACSNI,1993)	12 dimensi:	Σ pertanyaan	
			Persepsi	4	
			Frekuensi	3	
			Pelaporan		
			Supervisi	4	
			Pembelajaran	3	Digunakan
			Organisasi		kuestioner
			Kerjasama intra	4	adopsi
			bagian/ subdep		instrumen
			Keterbukaan dan	3	HSOPSC.
			Komunikasi		Skala
			Timbal balik	3	Ordinal
			Kesalahan		Nilai
			Sangsi kesalahan	3	jawaban
			Staf/pegawai	4	point 1-5.
			Dukungan	3	
			Manajemen		
			Kerjasama antar	4	
			bagian/subdep		
			Pemindahan dan	4	

Pergantian

2	Individu/ petugas Kesehatan	Merupakan salah satu komponen didalam Manajemen dan organisasi yang melekat pada personal petugas kesehatan yang mempengaruhi budaya patient safety yang meliputi : Latar Belakang Profesi, Intensitas kerja dan lamanya kerja (Reason, 1995)		
A	Latar belakang	Latar belakang profesi petugas	-dokter -paramedis - Non Medis	Nominal
B	Intensitas Kerja	lamanya jam kerja petugassetiap minggunya	-kurang 40 Jam/minggu -40-60 jam/minggu - lebih 60 jam/minggu	Rasio
C	Lama kerja	lama waktu petugas di rumahsakit	-<5 tahun -5-15 tahun ->15 tahun	Rasio

Klasifikasi rata-rata jumlah persentase skor adalah baik pada persentase 76-100%, cukup 51-75% dan kurang pada persentase 0-50%. (AHRQ, 2004)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari 12 dimensi dengan total 42 item pertanyaan. Instrumen berupa kuesioner yang diterjemahkan oleh Tim Patient Safety Nasional dari AHRQ (*Agency for Healthcare Research and Quality*) tahun 2004 berjudul HSOPSC "*Hospital survey on patient safety culture*". Format jawaban dari kuesioner ini menggunakan *skala likert* dengan alternatif jawaban yang bersifat positif dan negatif, dengan ketentuan sebagai berikut:

Bobot Nilai	5	4	3	2	1
Keterangan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak Setuju

Instrumen kuesioner ini telah menjalani uji Validitas dan Reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari *0,60*. Sehingga kuesioner ini bisa dipakai untuk penelitian budaya patient safety ini.

F. Cara Analisis Data

Untuk menilai budaya keselamatan pasien di RS Queen Latifa digunakan analisis deskriptif dengan melihat jawaban dalam kuesioner para responden.

Pengukuran dilakukan dengan cara menghitung rata-rata skor jawaban responden dalam kuesioner menggunakan presentase sesuai rumus.

Menilai skor dari 12 Dimensi budaya pasien safety RS Queen Latifa , selanjutnya peneliti membandingkan kondisi variabel yang diukur.

Tabel 3.4. Tabel 12 dimensi budaya keselamatan pasien di RS Queen Latifa berdasarkan HSOPSC.

No	Dimensi	<i>RS QL</i>
1	Persepsi	
2	Frekuensi pelaporan	
3	Supervisi	

4	Pembelajaran organisasi
5	Kerjasama intra bagian/ subdep
6	Keterbukaan dan Komunikasi
7	Timbal balik kesalahan
8	Sangsi kesalahan
9	Staf/ pegawai
10	Dukungan manajemen untuk keselamatan pasien
11	Kerjasama antar bagian/ subdep
12	Pemindahan dan pergantian

6. Skor 12 Dimensi budaya *patient safety* antara petugas menurut latar belakang profesi.
7. Skor 12 Dimensi budaya *patient safety* antara petugas menurut intensitas kerja.
8. Skor 12 Dimensi budaya *patient safety* antara petugas menurut lama kerja di rumah sakit.
9. Melakukan analisis terhadap adakah perbedaan pada karakteristik individu yaitu profesi , Intensitas Kerja dan Lama kerja dengan 12 Dimensi *Patient safety*

G. Etika Penelitian

Perlu diinformasikan pada awal sebelum responden mengisi lembar kuesioner bahwa tidak terdapat unsur paksaan untuk mengisi lembar kuesioner dan penelitian ini dilakukan demi kepentingan organisasi RS Queen Latifa.

Data yang diambil berasal dari hasil kuesioner responden yaitu petugas yang memenuhi kriteria inklusi. Metode yang digunakan berupa *self administrated* dimana peneliti mendatangi masing-masing responden dan menunggu responden mengisi lembar kuesioner selama lebih kurang 10-15 menit.

Untuk menjamin kemurnian hasil dan kerahasiaan, identitas responden akan dibuat anonim dalam pengumpulan data dan analisis. Namun agar lebih mudah membandingkan antar unit yang ada dengan berbagai latar belakang responden yang berbeda maka diberikan kode tidak nyata. Pemberian kode tidak nyata ini sesuai dengan instrumen HSOPSC.

H. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan dan pengumpulan data
2. Responden disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan SCS.
3. Pelaksanaan penelitian dengan membagikan kuesioner pada seluruh sampel
4. *Data entry dan cleaning*
5. Analisis data dan penulisan tesis.